

Systematic Literature Review: Peran Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa

Safitri Puteri Setiawan¹, Tika Karlina Rachmawati¹, Agus Hikmat Syaf¹

¹Prodi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati
Jl. Soekarno Hatta, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia

safitrisetiawan22@gmail.com

Abstrak

Matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam berpotensi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti peran pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembelajaran matematika, dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk dalam penguatan sikap kerja keras, ketelitian, dan kolaborasi. Pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Kata kunci: Pembelajaran matematika, pembentukan karakter, pendidikan Islam

Abstract

Mathematics integrated with Islamic values has the potential to not only improve students' cognitive abilities, but also form an honest character, discipline, responsibility, and religious attitude. The purpose of this study is to examine the role of Islamic education through mathematics learning in the formation of student character. The method used in this study is Systematic Literature Review (SLR), by reviewing various previous studies related to Islamic education, mathematics learning, and student character formation. The results of the study show that the integration of Islamic values in mathematics learning has a positive impact on the formation of students' character, including in strengthening the attitude of hard work, rigor, and collaboration. Islamic education through mathematics learning can be one of the effective approaches in shaping the character of students who are not only academically successful, but also have noble character.

Keywords: Character building, Islamic education, mathematics learning

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan karakter menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lembaga pemerintah. Ketidakadilan, kriminalitas, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM adalah bukti bahwa identitas dan karakteristik Indonesia telah berubah. Selama bertahun-tahun, budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi yang telah menjadi budaya bangsa Indonesia, tampaknya terasa asing dan jarang ditemui di masyarakat. Kondisi akan menjadi lebih prihatin jika pemerintah tidak segera memulai program perbaikan jangka pendek dan jangka panjang. Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi yang tepat untuk masalah-masalah yang telah disebutkan di atas (Hartati, 2021). Pendidikan karakter dapat membantu siswa menggunakan dan meningkatkan pengetahuan mereka, menginternalisasi dan mengkaji, serta mempersonalisasi prinsip-prinsip moral dan karakter ke dalam perilaku sehari-hari (Jannah, 2023).

Pada era modernisasi dan globalisasi saat ini, banyak orang yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan materialisme, sehingga mereka sering mengabaikan prinsip sosial dan moral. Tantangan yang dihadapi karakter siswa saat ini dapat menyebabkan penurunan pembentukan karakter. Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial, orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang lebih banyak. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan kerusakan moral dan prinsip (Yuniati, 2018). Jika siswa terpapar konten yang tidak sesuai atau merusak di media sosial, hal itu dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang persepsi yang benar dan salah. Selain itu, tekanan yang ada di sekitar siswa dapat memengaruhi cara mereka berperilaku. Keluarga yang tidak stabil, kekurangan dukungan sosial, atau terpapar perilaku negatif di sekolah adalah beberapa contoh tekanan tersebut. Selain itu, perubahan dalam struktur sosial dan prinsip masyarakat juga dapat berdampak pada bagaimana siswa berperilaku (Ariningsih & Amalia, 2020). Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai suatu negara. Memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting untuk membangun sikap dan perilaku yang baik, seperti disiplin, jujur, empati, dan bertanggung jawab (Silvatama, Kamila, Wijayanto, & Sari, 2023). Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang tepat untuk mewujudkan misi pendidikan karakter tersebut. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan Islam sangat penting bagi umat manusia karena merupakan dasar utama untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan kesehatan mental yang baik. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pendidikan intelektual, tetapi juga pada pendidikan akhlak. Hal ini disebut dalam Islam sebagai Al-Adabu Fauqo Al-Ilmi yang berarti adab berada di atas ilmu. Selain itu, pendidikan Islam memprioritaskan pendidikan tentang akhlak dan karakter siswa yang sangat penting dalam pendidikan modern, dan dapat membentuk karakter mereka (Jaelani, 2022). Tujuan pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agama kepada siswa serta membentuk

mereka menjadi orang yang berakhlak baik. Guru dapat mencapai tujuan ini di luar program pendidikan agama dengan terus memberikan bimbingan dan saran (Sari et al., 2023). Pendidikan Islam juga berperan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa. Pendidikan agama Islam membantu siswa dalam lingkungan multikultural dan multireligius untuk memahami dan menghargai perbedaan agama serta menanamkan rasa toleransi dan keberagaman. Pendidikan Islam mampu memperkuat identitas keagamaan siswa dengan memberi mereka landasan yang kuat sehingga mereka menjadi individu yang kuat dalam keyakinan dan tindakan Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain juga dapat berdampak pada bagaimana sikap religius siswa. Salah satu strategi pendekatan pendidikan karakter adalah mengintegrasikan nilai dan etika sesuai dengan ajaran agama ke dalam setiap mata pelajaran lainnya (Imamuddin, 2022).

Nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya salah satunya adalah matematika. Menghubungkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip keislaman memungkinkan integrasi antara matematika dan keislaman. Matematika dapat digunakan dalam banyak aspek kehidupan Islam, seperti dalam perhitungan warisan, waktu shalat, dan perhitungan zakat (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya membutuhkan keterampilan teknis. Namun, pembelajaran matematika mengajarkan siswa keterampilan, seperti ketekunan, kerja keras, dan ketelitian selain kemampuan memecahkan masalah secara logis (Kristia et al., 2021). Siswa sering berbicara dengan teman-teman mereka untuk mencari solusi yang tepat ketika mereka memecahkan masalah matematika. Selama proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, tetapi mereka juga diajarkan tentang pentingnya bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain (Maulida, 2020). Siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai, dan memahami pendapat orang lain saat bekerja dalam kelompok. Ini merupakan bagian penting dari membangun karakter yang ramah dan empatik (Fauzan & Anshari, 2024).

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Peran Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa". Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu apakah adanya sebuah keterikatan antara pendidikan Islam dalam pembelajaran matematika dengan pembentukan karakter siswa.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Islam memiliki peran yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika dalam konteks pembentukan karakter siswa. Beberapa artikel yang relevan dalam bidang pendidikan Islam, pembelajaran matematika, dan pembentukan karakter siswa ditemukan dalam tinjauan literatur ini. Dari studi literatur, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter. Salah satu studi yang menjadi tinjauan ini adalah penelitian dari (Aviola et al., 2023), yang menemukan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan Islami dapat membentuk karakter siswa yang mencakup sikap jujur, adil,

bertanggung jawab, konsisten, percaya diri, dan teliti. Studi ini menunjukkan bahwa melalui integrasi nilai-nilai agama dalam matematika, siswa dapat menumbuhkan kualitas moral yang mendukung perilaku baik dalam lingkungan sosial maupun akademis. Begitu juga, penelitian (Fauzan & Anshari, 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kemandirian pada siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang ada, kualitas pendidikan matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian lain yang menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa secara umum. Studi dari (Nabila et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter serta etika siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman intelektual terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang tercermin dalam etika dan moral siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2021) menyarankan bahwa pendidikan karakter melalui ajaran agama sebaiknya dimulai sejak dini, karena karakter seseorang dibentuk melalui kebiasaan yang berulang-ulang dan pengaruh lingkungan sekitar, baik itu sekolah, masyarakat, atau keluarga. Penelitian lain oleh (Silvatama, Kamila, Wijayanto, Sari, et al., 2023) menekankan pentingnya penguatan sikap religius melalui pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islam. Studi ini menunjukkan bahwa guru matematika dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan serta memperkuat sikap religius siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta mendukung pengembangan sikap religius yang kuat.

Dalam tinjauan literatur ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dapat memperkuat identitas siswa dalam konteks era Revolusi Industri 4.0, seperti yang disampaikan dalam penelitian (Cahyani & Masyithoh, 2023). Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini ditekankan sebagai pilar penting untuk mengajarkan nilai-nilai dasar agama Islam, seperti akidah, Al-Quran, dan akhlak. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berkualitas harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki dasar pengetahuan agama yang kuat serta mampu berperilaku baik sesuai tuntunan agama. Misalnya, pembelajaran yang mencakup aspek akhlak dapat memandu siswa untuk bertindak dengan benar dan berperilaku baik di masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan sosial. Hasil penelitian (Miswar Nasution, 2023) juga menguatkan gagasan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah juga dapat membentuk karakter Islami pada peserta didik. Melalui pembelajaran agama, karakter Islami seperti kejujuran, dapat dipercaya, kecerdasan, serta empati dan kasih sayang dapat ditanamkan dalam diri siswa. Pendidikan agama Islam yang menyeluruh berpotensi untuk memotivasi siswa agar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

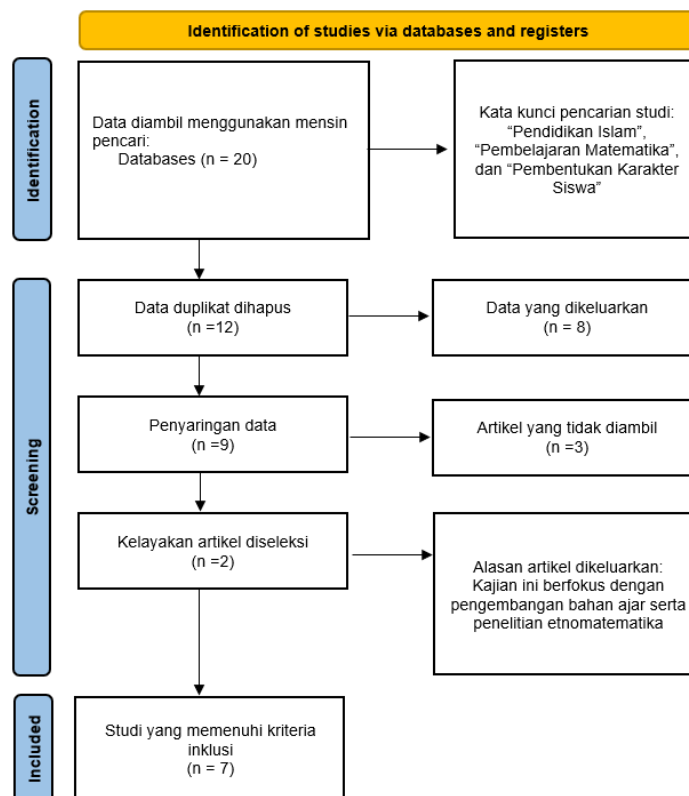
yang pada akhirnya membentuk karakter siswa menjadi individu yang toleran, saling menghormati, dan memiliki sikap religius yang kuat.

Secara keseluruhan, tinjauan ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengaruh positif pada perkembangan kognitif siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral Islam yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, ketelitian, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu didorong melalui pengajaran matematika yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami. Integrasi nilai-nilai Islam dalam matematika juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap religius dan karakter berbasis moral yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* bersama dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*). Tujuan utama dari menggunakan Metode *Systematic Literature Review (SLR)* adalah untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan menganalisis dengan seksama setiap penelitian yang terpilih, yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab (L. Rahmawati et al., 2022). Melalui penggunaan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*) memungkinkan pelaksanaan proses secara terstruktur dan transparan. Hal tersebut didukung oleh (Febrianti, 2024) bahwa pendekatan PRISMA dapat membantu tinjauan literatur yang sistematis dan terbuka. Dalam pendekatan PRISMA, terdapat langkah-langkah yang bisa digunakan sebagai berikut:

1. *Identification*: Pada tahap ini, studi awal diperiksa dengan alat pencari informasi digital. Jika ditemukan duplikasi dari mesin pencari lain, maka penelitian tersebut akan dihapus untuk memastikan tidak ada data berulang.
2. *Screening*: Setelah diidentifikasi, penelitian diseleksi lebih lanjut berdasarkan judul dan abstraknya. Penelitian yang tidak sesuai dengan topik akan dieliminasi.
3. *Eligibility*: Pada tahap ini, penelitian diperiksa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut, maka tidak akan dimasukkan dalam analisis lebih lanjut.
4. *Inclusion*: Setiap penelitian yang memenuhi kriteria akan diperiksa secara menyeluruh menggunakan meta-analisis untuk menentukan ukuran dampak individu dan gabungan.



Gambar 1. Output PRISMA flow

Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti menerapkan metode yang sistematis untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian. Peneliti fokus menggunakan prosedur yang seleksi yang ketat untuk memilih artikel penelitian dan memastikan relevansi serta kualitasnya. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan bagaimana pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter. Proses pengumpulan data diawali dengan pengumpulan artikel jurnal yang diterbitkan dari 2016 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan alat atau mesin pencari digital akademik, seperti *Publish or Perish*, *Google Scholar*, dan beberapa URL jurnal nasional untuk mendapatkan beberapa sumber. Hasil pencarian menemukan 7 studi primer yang memenuhi syarat dan akan dianalisis lebih dalam lagi. Kata kunci khusus seperti "pendidikan Islam", "pembelajaran matematika", dan "pembentukan karakter siswa" digunakan oleh peneliti dalam penelitian awal ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari data penelitian yang termasuk dalam tinjauan literatur ini adalah analisis dan ringkasan artikel literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembelajaran matematika, dan pembentukan karakter siswa. Terdapat beberapa

artikel jurnal yang masuk kedalam klasifikasi peneliti. Beberapa hasil penelitian dibawah ini menjadi bahan literature review antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Studi Berdasarkan Kriteria

Studi Karakteristik	Kriteria	Frekuensi
Tahun Publikasi	2021	1
	2023	5
	2024	1
Tingkat Pendidikan	SMP	5
	SMA	2

Peneliti membagi kajian-kajian artikel berdasarkan kriteria yaitu tahun publikasi dan tingkat pendidikan dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kajian Literatur

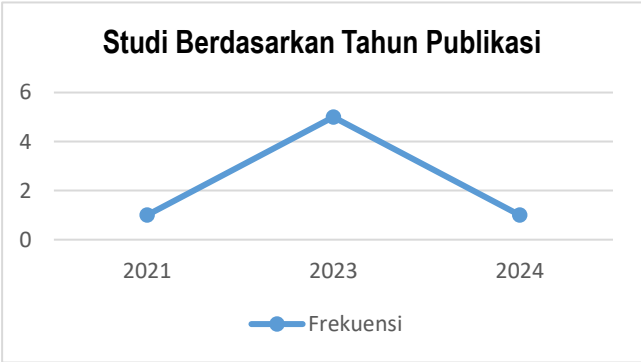
No	Judul	Author	Tahun	HASIL	
1.	Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Nada Shyfatul Windi Annisa, Imamuddin	Aviola, Hayati, Pebria, M.	2023	Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika terintegrasi Islam membawa pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari terbentuknya sikap jujur, adil, bertanggung jawab, konsisten, percaya diri, dan teliti yang ada pada diri siswa.
2.	Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa	Husnul Khairul Anshari	Fauzan,	2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat membentuk karakter siswa melalui pengembangan nilai-nilai seperti jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, komunikatif, dan mandiri. Maka diperlukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kualitas

			pembelajaran matematika, dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia.
3.	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa	Salma Nabila, 2023 Oyoh Bariah, M. Makbul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan etika siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, termasuk peningkatan penanaman nilai-nilai etika, pengembangan sikap dan perilaku positif, penguatan identitas keagamaan, serta integrasi dengan kurikulum lainnya.
4.	Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam	M. Aditiya 2023 Silvatama, Novianti Nur Kamila, Arif Wijayanto, Ervana Sari, Mohammad Kholil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukannya penguatan sikap religius siswa yang harus dilakukan oleh guru termasuk guru mata pelajaran matematika. Melalui pembelajaran matematika yang bermuatan nilai Islam diharapkan guru dapat menumbuhkan serta menguatkan sikap religius siswa.

5.	Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam	Yenni Hartati	2021	Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.
6.	Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0	Alya Cahyani, Siti Masyithoh	2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dibentuk dengan pembelajaran akidah sebagai dasar agama, pembelajaran Al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidup dan sebagai pedoman hukum dalam beribadah, dan pembelajaran akhlak sebagai pedoman, memandu untuk perilaku baik atau buruk. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didiknya.
7.	Pentingnya Mempelajari Agama Islam di Sekolah untuk	Ahmad Miswar Nasution	2023	Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman karakter Islami di sekolah dapat dilakukan dengan

Membentuk Karakter Peserta Didik	menanamkan karakter keimanan siswa dengan menanamkan keyakinan pada rukun iman. Pembentukan karakter sikap Islami yaitu jujur, dapat dipercaya, cerdas, dan menyampaikan. Pembentukan karakter perilaku Islami yaitu suka menolong, ramah, slaing mencintai, dan saling menghargai.
----------------------------------	---

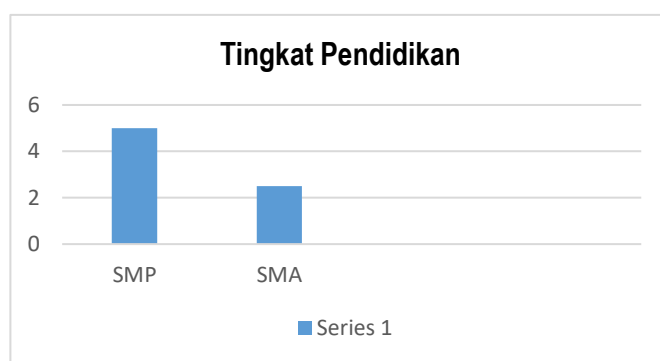
Melalui tinjauan literatur tidak ditemukan penelitian yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh yang baik terhadap pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran matematika melalui peran pendidikan Islam. Selanjutnya akan disajikan beberapa studi berdasarkan dari kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut keberagaman studi dilihat dari tahun publikasi yang digambarkan melalui grafik.



Gambar 2. Studi Berdasarkan Tahun Publikasi

Melalui gambar 2 memperlihatkan bahwa banyaknya studi mengenai pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa cenderung berubah. Dimana pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 5 buah artikel dan kembali menurun pada tahun 2024.

Selanjutnya studi-studi yang telah ditemukan ditinjau kembali berdasarkan tingkat pendidikan. Gambar berikut menunjukkan banyaknya penelitian menurut tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Studi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Melalui gambar 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini banyak digunakan pada tingkat SMP, ditemukan sebanyak 5 artikel. Adapun pada tingkat SMA ditemukan sebanyak 2 artikel.

Pembahasan

A. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berasal dari kata “didik” yang berarti belajar untuk melindungi dan menjaga. Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang cerdas, berperilaku baik, dan mampu mengambil bagian dalam aktivitas budaya yang mengajarkan kepada masyarakat. Pendidikan dan Islam terkait erat. Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk bagian dari pendidikan Islam dan nasional, dan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua sekolah Islam. Menurut GBPP PAI di sekolah umum, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan direncanakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu, ia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar umat beragama agar bangsa bersatu (Ratnasari et al., 2020).

Oleh karena itu, kemampuan untuk membuat orang berinteraksi dengan ajaran Islam dan menunjukkannya kepada masyarakat adalah tujuan dari pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama adalah untuk memberi anak-anak pengetahuan tentang moralitas dan prinsip spiritual. Ini menunjukkan betapa pentingnya agama untuk membentuk karakter anak. Dengan demikian, agama harus menjadi mata pelajaran wajib di semua sekolah. Sekolah harus memaksimalkan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai agama di sekolah. Nilai-nilai ini harus diterapkan secara berkesinambungan oleh guru, siswa, dan warga lainnya di sekolah. Anak-anak akan belajar mengenai hal-hal baik dan buruk jika mereka dibesarkan dengan prinsip-prinsip agama (Noor, 2022).

Semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran memberikan aturan untuk setiap aspek kehidupan manusia dan menjadi pedoman untuk hidup yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Karena itu, Islam memiliki peran penting dalam kehidupan setiap orang karena dapat berfungsi sebagai landasan yang dapat memimpin mereka di setiap aspek kehidupan mereka (Jaelani, 2022). Pendidikan agama Islam telah menjadi fokus utama di sekolah-sekolah belakangan ini. Hal ini dilakukan untuk mendorong pemahaman Islam tidak hanya untuk dipahami dan dipelajari, tetapi juga untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat melakukan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan orang lain, seperti berdagang, bersedekah, dan sebagainya. Shalat-shalat ini juga memiliki makna religius dalam arti yang luas (Cahyani & Masyithoh, 2023).

B. Peran Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa

Belajar agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari agama, orang dapat menjadi lebih baik dalam moralitas dan memahami nilai-nilai agaman dengan mempelajari agama. Penanaman nilai-nilai agama bisa dilakukan pada semua mata pelajaran, salah satunya matematika. Matematika sangat penting bagi kajian ilmiah muslim untuk menghadapi kehidupan karena matematika mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam nilai-nilai spiritual seperti iman dan akhlak (Kholil, 2018). Penggabungan nilai-nilai Islam dengan pelajaran matematika akan sangat membantu kemajuan siswa (A. Rahmawati & Rizki, 2017). Metode pembelajaran matematika yang menggabungkan nilai-nilai Islam akan menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga akan berkontribusi pada penguatan sikap terpuji atau kemampuan afektif siswa (Silvatama, Kamila, Wijayanto, Sari, et al., 2023). Salah satu tindakan yang mungkin dilakukan adalah mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai moral dan ketauhidan melalui materi matematika. Menurut (Anggreni, 2019) dalam tradisi Islam, matematika dan ajaran Al-Quran memiliki hubungan yang sangat dekat dengan aspek spiritual.

Selain itu, prinsip-prinsip yang terkandung dalam agama Islam memiliki potensi untuk membentuk karakter anak, yang memerlukan internalisasi sehingga anak menjadi karakter yang menyatu dengan dirinya. Peran orang tua dapat melakukan proses ini secara alami dalam keluarga. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka mengenai nilai-nilai agama dengan memberikan nasihat yang baik, pembiasaan yang baik, dan keteladanan dari kedua orang tuanya. Selain itu, memberikan hadiah dan *punishment* kepada anak sebagai motivasi dan hukuman juga dapat menumbuhkan karakter yang baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak menunjukkan bahwa ini sebenarnya adalah proses menanamkan perasaan, sikap, dan keyakinan agama dalam diri anak (Anjani, 2018). Lingkungan anak juga memengaruhi pembentukan karakternya selain dengan menginternalisasikan prinsip agama.

Faktor penting dalam pendidikan adalah lingkungan di mana anak hidup, termasuk interaksi, bermain, dan bersosialisasi dengan tetangga. Hal tersebut memberikan pengaruh dan karakter anak karena anak berinteraksi dan melihat lingkungannya secara langsung, sehingga apa yang mereka lihat menjadi tuntunan. Meskipun ada beberapa pengaruh lain dari lingkungan sosial yang dapat diterima secara langsung, seperti interaksi sehari-hari, hubungan keluarga, teman sebaya, teman bermain, dan lain sebagainya (Yuliantian Erpina et al., 2016). Pendidikan agama sangat penting untuk membentuk karakter anak. Orang tua muslim memiliki tanggung jawab untuk melindungi keluarga mereka dari segala sesuatu yang dapat membawa mereka ke neraka dan kesesatan. Beberapa hal yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip agama, seperti mendidik anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama, hidup berdampingan dengan tetangga, menjaga hubungan baik, dan menjadi pribadi yang baik secara individu maupun sosial (Miswar Nasution, 2023).

5. SIMPULAN

Pendidikan Islam melalui pembelajaran matematika berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral, seperti kejujuran, kerja keras, ketelitian, dan tanggung jawab. Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam juga membantu siswa mengembangkan sikap religius yang kuat, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis yang semuanya mendukung terbentuknya karakter yang baik. Pendidikan karakter yang didukung oleh pembelajaran matematika yang berbasis nilai-nilai Islam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan spiritual. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mempersonalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pendidikan ini mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu berakhlak mulia dan berilmu, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan landasan moral yang kokoh.

REFERENSI

- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. *Seminar Nasional Integrasi Matematika Di Dalam Al-Quran*, April, 1–16.
- Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Siswa. *At-Tarbawi*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v1i2.1029>
- Anjani, K. Y. (2018). Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prosocial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran

- Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 195–204.
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Fauzan, H., & Anshari, K. (2024b). Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURRIPIEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 163–175. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2802>
- Febrianti, S. (2024). Sustainability Finance Dan Green Investment: Literature Review Dengan Metode Prisma. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 95–106.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Dan Agama Islam*, 1(05), 866–876. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i05.596>
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Jaelani. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Ssekolah Dasar. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Kholil, M. (2018). Matematika Akhlak : Internalisasi Sikap - Sikap Terpuji (Akhlak Mahmudah) Dalam Sistem Bilangan Melalui Strategi Analogi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 50–64.
- Kristia, D., Habibi, M., Fidyah, Y., & Putra, A. (2021). Analisis sikap dan konsep diri siswa terhadap matematika (studi survei pada siswa MTs se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03), 32–46.
- Maulida, F. I. (2020). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FKIP UMP*, April, Purwokerto: 18 April 2020. 387–396.
- Miswar Nasution, A. (2023). Pentingnya Mempelajari Agama Islam Disekolah Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Lokakarya*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v2i2.3031>
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 834–840.
- Noor, H. (2022). Integrasi Character Value Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 21–30. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.5469>
- Rachmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Aksioma Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(1), 81–88. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., & Sholihah, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 153–161. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>

- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211–221.
- Yuliantian Erpina, M. Syukri, & M. Thamrin. (2016). Peningkatan Perilaku Saling Menyayangi pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5), 1–15.
- Yuniati, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 41–58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.101>